

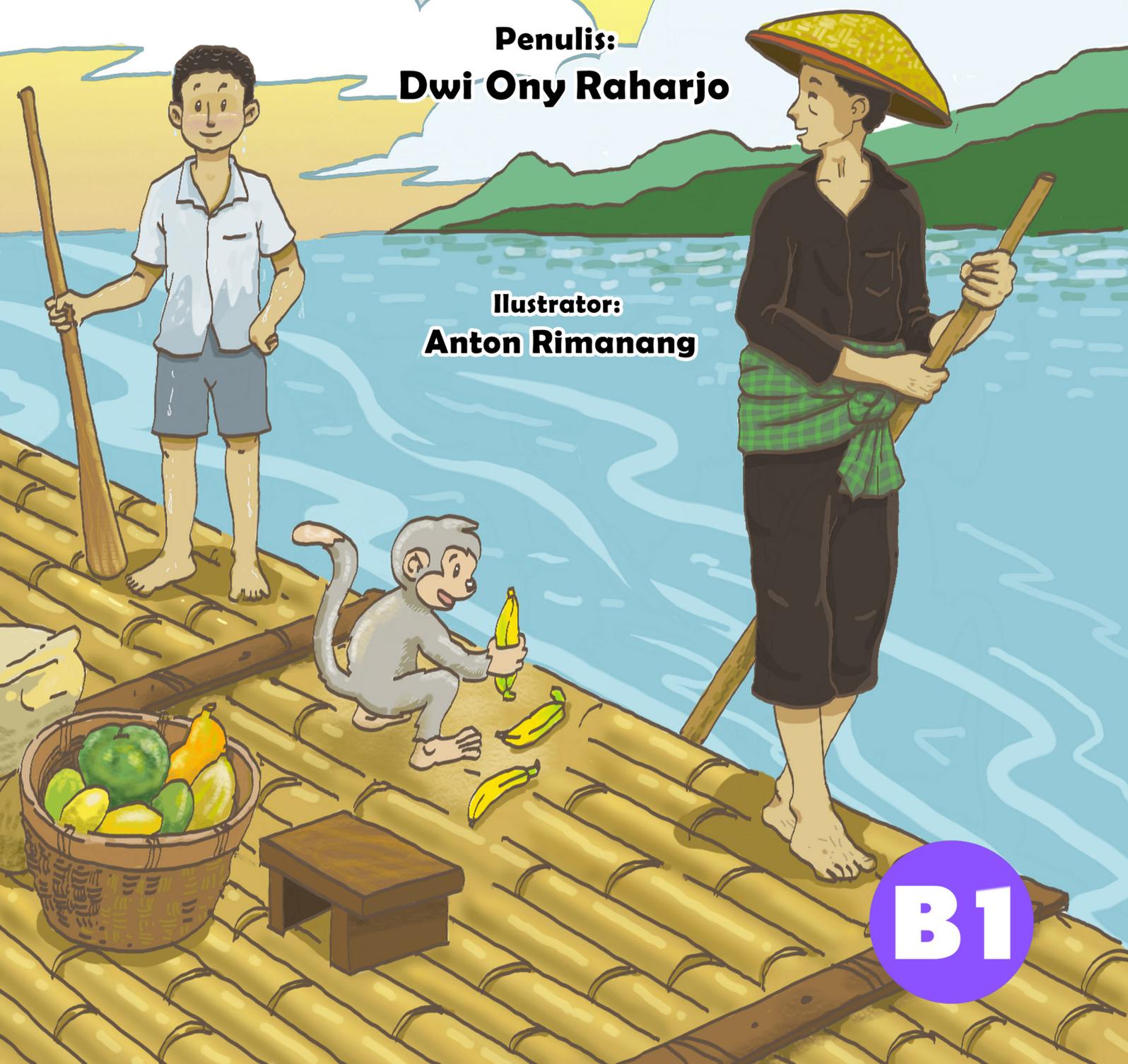


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Tukang Satang

Penulis:
Dwi Ony Raharjo

Ilustrator:
Anton Rimanang



B1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024**

Tukang Satang

Penulis:

Dwi Ony Raharjo

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

TUKANG SATANG

Penulis : Dwi Ony Raharjo
Ilustrator : Anton Rimanang
Penerjemah : Veronica W.
Penyunting : 1. Bahasa Jawa : Rudy Wiratama
 2. Bahasa Indonesia : Mulyanto
Penata letak : Anton Rimanang

Tim Pelaksana : 1. Wuri Rohayati
 2. Wuroidatil Hamro
 3. Nindwihapsari
 4. M. Haris Ardhani
 5. Rino Edrianto

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20, Arial, Bubble Love Demo.
ii, 14 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Bahasa Menyapa

Hai, Pembaca yang Budiman.

Pada tahun 2024 Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mempersembahkan 97 buku cerita anak seperti yang dilakukan pada tahun 2023. Jika pada tahun 2023 ada sepuluh buku cerita yang bersumber dari manuskrip koleksi Balai Bahasa Provinsi DIY, pada tahun 2024 ini buku cerita sepenuhnya bersumber dari nuansa lokal Yogyakarta dan sekitarnya.

Buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya. Semoga buku ini dapat mendorong minat membaca masyarakat. Selain itu, kami berharap bahwa melalui buku ini, semangat masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah makin kuat.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY,

Dwi Pratiwi



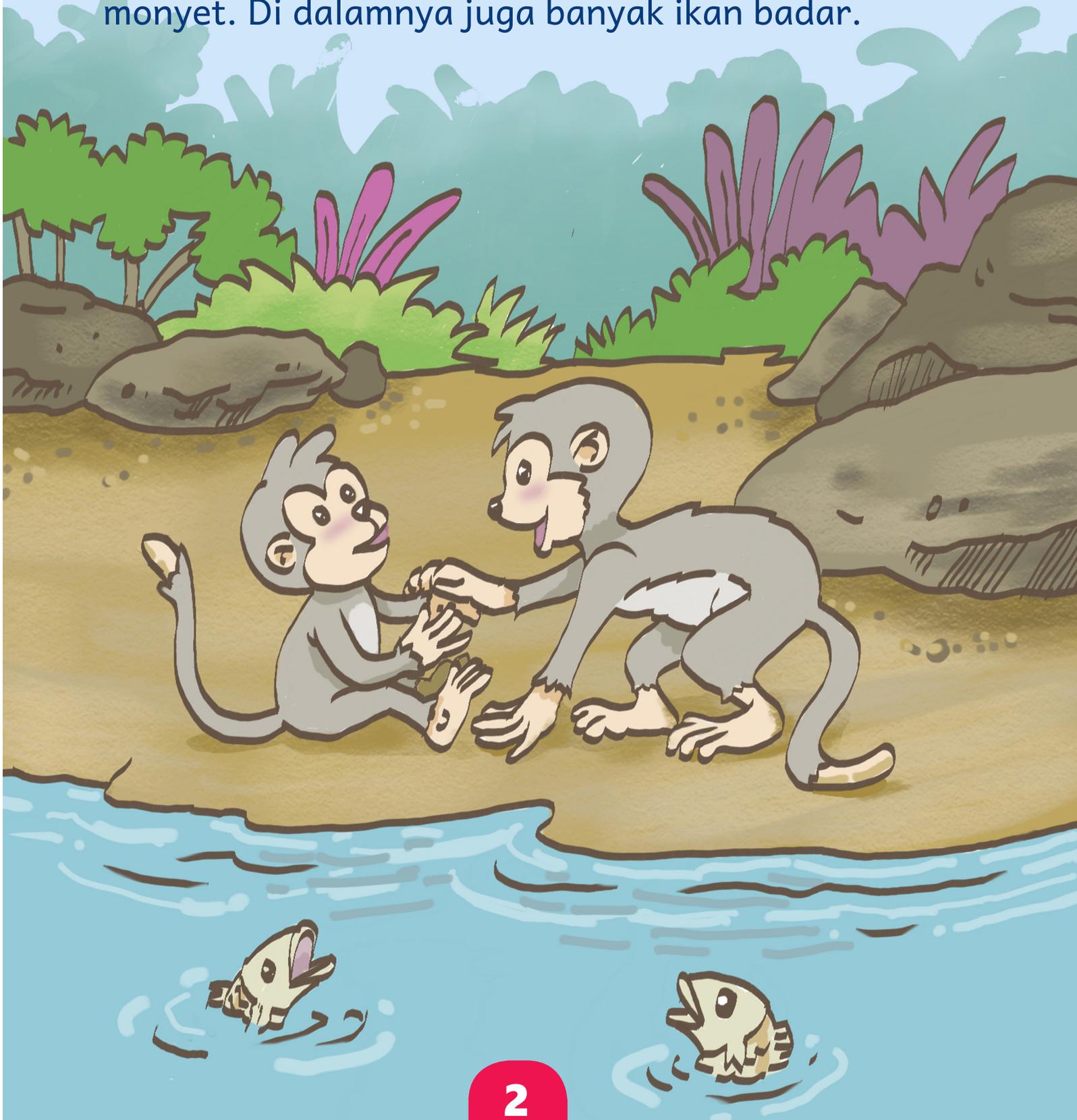
Kali Progo kuwi kali kang gedhé. Kali iki mapan ing tlatah Ngayogyakarta. Kali Progo dadi sumber panguripan warga sakupeng.

Sungai Progo adalah sebuah sungai besar. Sungai ini terletak di Wilayah Yogyakarta. Sungai Progo menjadi sumber penghidupan warga sekitarnya.



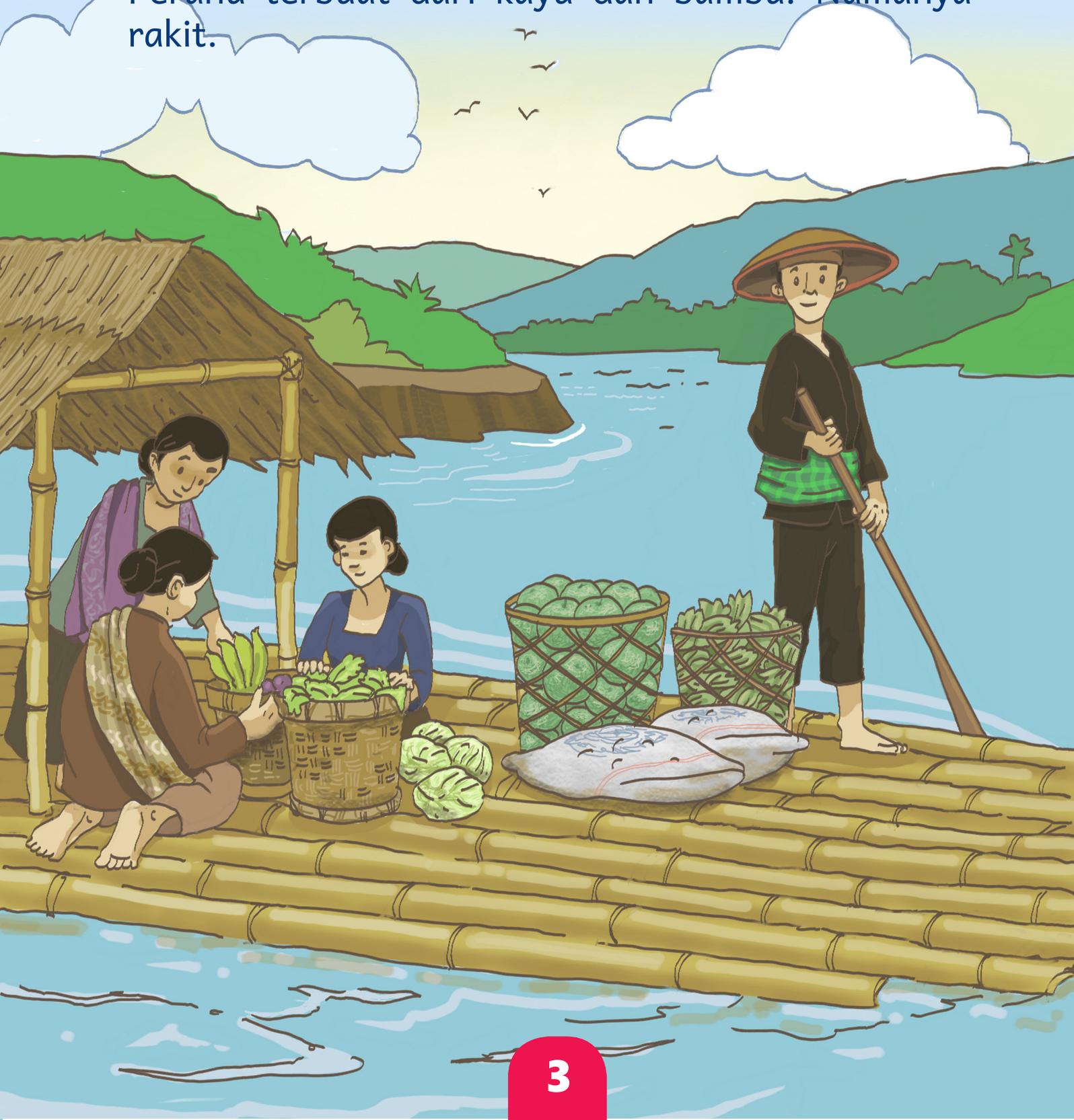
Kali Progo kuwi jembar. Banyuné anteng lan bening.
Akèh kéwan ing kiwa tengené, kayata munyuk. Uga
akèh iwak waderé.

Sungai Progo cukup lebar. Airnya tenang dan
jernih. Banyak hewan hidup di sekitarnya, misalnya
monyet. Di dalamnya juga banyak ikan badar.



Ana prau kanggo nyabrang kali iki. Nyebrang antarané désa wétan lan kulon kali. Prauné digawé saka kayu lan pring. Jenengé prau gèthèk.

Ada perahu yang bisa dipakai untuk menyeberang. Menyeberang antara sisi timur dan barat sungai. Perahu terbuat dari kayu dan bambu. Namanya rakit.



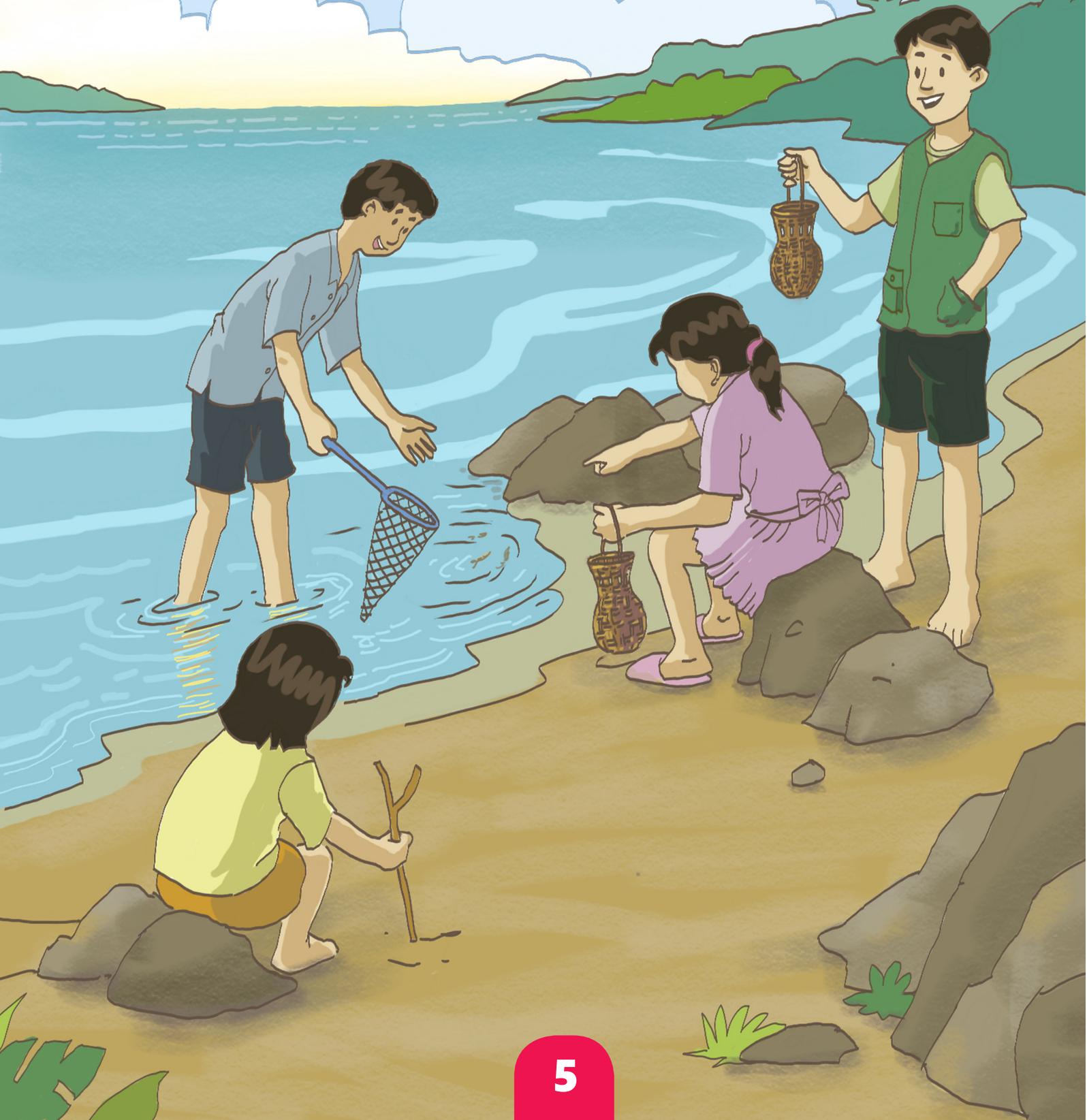
Tukang prauné asmané Pak Rejo. Pak Rejo duwé anak jenengé Wira. Wira lagi kelas loro SD. Dhèwèké wis wasis dadi tukang satang.

Tukang perahu itu bernama Pak Rejo. Pak Rejo mempunyai anak bernama Wira. Wira baru kelas dua SD. Dia sudah mahir menjadi tukang satang.



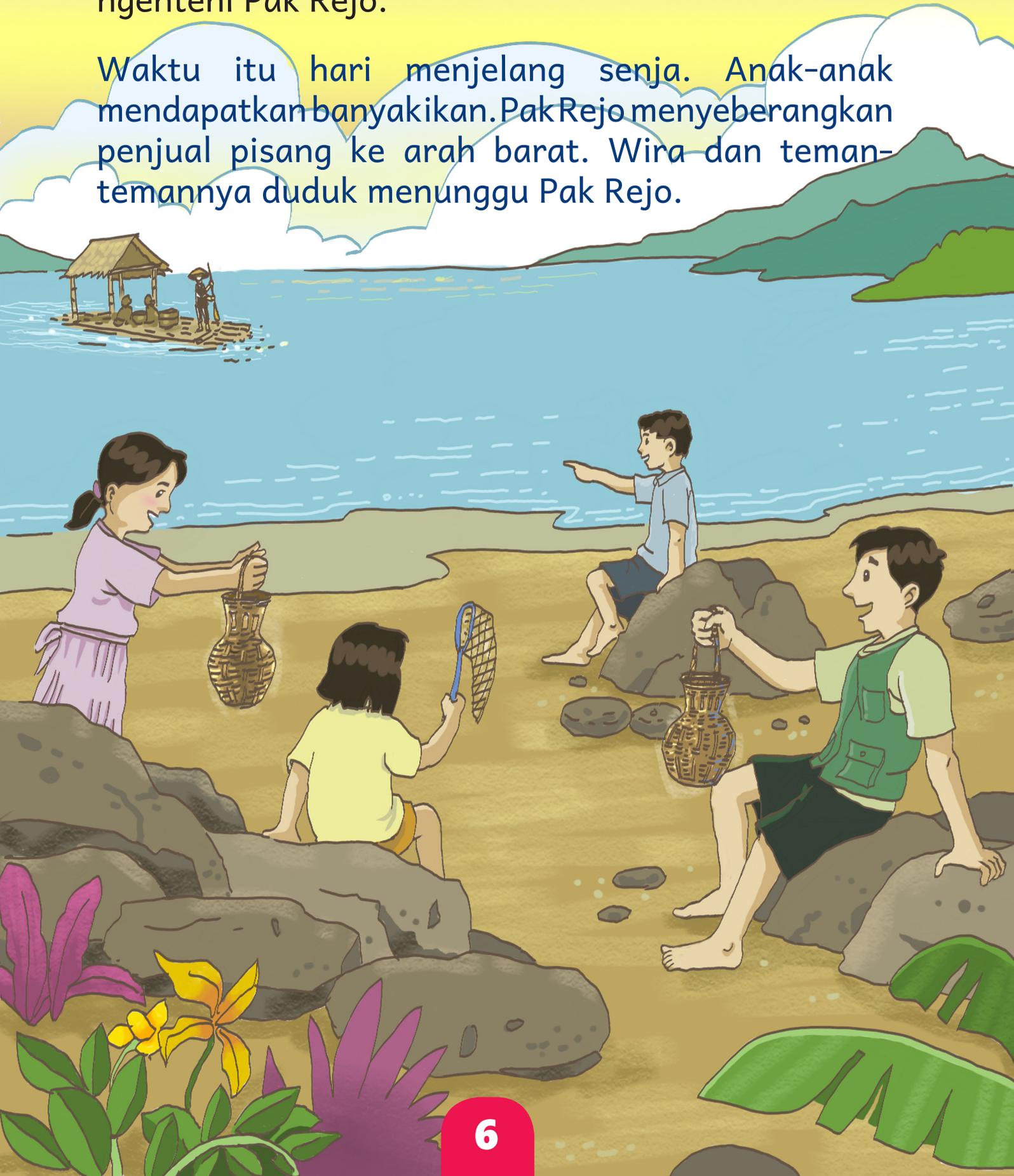
Wira karemané mèmèt iwak wader. Wira mèmèt sambi ngancani Pak Rejo. Kanca-kancané padha seneng mèlu. Ana Satriya, Puput, lan Winda.

Wira senang mencari badar. Wira mencari ikan sambil menemani Pak Rejo. Teman-temannya juga senang ikut. Ada Satriya, Puput, dan Winda.



Nalika kuwi wayahé wis surup. Anggoné padha mèmèt éntuk iwak akèh. Pak Rejo nyatang ngulon nyabrangaké bakul gedhang. Wira sakanca lungguh ngentèni Pak Rejo.

Waktu itu hari menjelang senja. Anak-anak mendapatkan banyak ikan. Pak Rejo menyeberangkan penjual pisang ke arah barat. Wira dan teman-temannya duduk menunggu Pak Rejo.





Byur, kecipak, kecipak, kecipak! Dumadakan krungu suara barang kecemplung mbanyu. Kyèèèèk, kyèèèèk, kyèèèèk! Keprungu suara kéwan meré-meré. Wira sakanca ngadeg ngemataké sumberé swara.

Byur, kecipak, kecipak, kecipak! Tiba-tiba terdengar suara benda tercebur. Kyeek, kyeek, kyeek! Terdengar suara hewan berteriak-teriak. Wira dan teman-temannya berdiri mencari asal suara.





Katon ana munyuk klelep. Baboné wira-wiri meré-meré ora bisa nulungi. Wira ajak-ajak kancane nulungi. Kancané ora wani amarga ora bisa nglangi.

Terlihat seekor anak monyet tenggelam. Induknya mondar-mandir berteriak tidak bisa menolong. Wira mengajak teman-temannya untuk menolong. Mereka takut karena tidak bisa berenang.



Wira mlayu banjur ambyur nèng kali. Nglanginé rikat banget nulungi munyuk. Munyuk kasil dislametaké. Munyuk didèlèhaké ana pundhaké, Wira balinglangi.

Wira berlari lalu terjun ke sungai. Dia berenang secepat mungkin untuk menolong monyet. Monyet berhasil diselamatkan. Wira memanggul monyet itu, lalu kembali berenang.

Kepeneran Pak Rejo wis bali mengétan. Wira énggal nglangi tumuju gèthèké Pak Rejo. Munyuk diunggahaké ana gèthèk, kasil dislametaké. Wira ngadeg nyekeli satang kaya Pak Rejo.

Kebetulan Pak Rejo sudah kembali ke timur. Wira cepat-cepat berenang menuju rakit Pak Rejo. Monyet itu diangkat ke rakit, terselamatkan. Wira berdiri memegang galah seperti Pak Rejo.



Wira tukang satang! Wira tukang satang! Satriya, Puput, lan Winda padha surak-surak. Kabèh seneng amarga kabèh padha slamet. Wiwit kuwi Wira keceluk “Wira Tukang Satang”.

Wira tukang satang! Wira tukang satang! Satriya, Puput, dan Winda bersorak-sorak. Mereka senang karena semua selamat. Sejak itu Wira dijuluki “Wira Tukang Satang”.



Tekan gisik, kabèh padha ngrubung. Pak Rejo maringi gedhang marang Wira sakanca. Munyuk banjur dipakani gedhang bareng-bareng. Kabèh ngguyu nyawang polahé anak munyuk.

Sampai di tepian, semua berkerumun. Pak Rejo memberi Wira dan teman-temannya pisang. Monyet itu diberi makan pisang bersama-sama. Semua tertawa melihat tingkah si anak monyet.



Glosarium

1. badar : ikan kecil-kecil
2. gisik : tepi sungai atau laut
3. mèmèt : mencari ikan
4. rikat : cepat
5. sakupeng: sekitar, sekeliling



Bionarasi



Penulis

Dwi Ony Raharjo, lahir pada 5 Juni 1972, adalah penulis yang gemar akan karya-karya yang mengandung unsur budaya, kepahlawanan, sejarah, dan tradisi. Karyanya mendapat apresiasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintah Daerah Boyolali, Pemerintah Daerah Sleman, Pemerintah Daerah Magelang, Pemerintah Daerah Temanggung, dan Balai Bahasa Yogyakarta. Ia aktif dalam kegiatan pelestarian dan kampanye literasi di desa-desa.

Literasi Untuk Negeri adalah prinsipnya. Untuk berkomunikasi dengan penulis ini, Anda menghubungi nomor 081393482869 atau posel paradize099@gmail.com.



Penerjemah

Veronica W. adalah penulis, penerjemah, dan editor lepas yang tinggal di Yogyakarta. Vero senang berjalan-jalan menikmati keindahan alam dan budaya Indonesia. Vero paling suka membaca dan menulis cerita untuk anak-anak. Bagi Vero, menulis cerita anak adalah sebuah petualangan yang mengasyikkan. Teman-teman bisa membaca beberapa buku cerita yang telah ditulisnya

di literacycloud.org, letsreadasia.org, dan budi.kemdikbud.go.id. Teman-teman juga bisa menyapanya lewat Instagram [@ceritaveronica](https://www.instagram.com/ceritaveronica) atau blog www.ceritaveronica.com.



Penyunting Bahasa Jawa

Rudy Wiratama, lahir di Surakarta tahun 1990, adalah dosen dalam bidang Sastra dan Kebudayaan Jawa pada Program Studi Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Ketertarikannya dalam dunia sastra Jawa telah dimulai sejak remaja, di mana ia kerap mengisi rubrik cerita pendek di majalah *GEMA MANAHAN* SMP

Negeri 1 Surakarta, dan pernah memenangkan sayembara Penulisan Cerkak yang diadakan Dinas Kebudayaan Kota Surakarta tahun 2021, dengan karyanya yang berjudul "Yamadipati". Di luar kesibukan akademisnya sebagai seorang pengajar dan peneliti kebudayaan Jawa, ia juga aktif sebagai pengurus Persatuan Pedalangan Indonesia cabang Surakarta. Selain itu, ia juga mengajar seni pedalangan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kesenian Jawa Gaya Surakarta di Universitas Gadjah Mada. Ia juga pernah menjabat sebagai staf redaksi pada majalah *Adiluhung* (2019--2021), dan berperan sebagai penulis beberapa artikel tentang kebudayaan Jawa dan cerita bersambung bertema wayang.



Penyunting Bahasa Indonesia

Mulyanto, merupakan pengelola Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa sejak tahun 2016 hingga saat ini. Tugas-tugasnya dalam pengelolaan majalah ilmiah yakni sebagai editor (editor bagian, penyunting, penata letak, dan penyelaras akhir), sempat juga membuat beberapa karya tulis. Sejak tahun 2007 ia juga menjadi penyuluh bahasa di wilayah tempat kerjanya. Saat ini ia memiliki tugas utama sebagai pengelola Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)

di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan sosialisasi, pendampingan, pengawasan, dan penilaian tes. Bagi sahabat yang ingin berkomunikasi secara personal dapat menghubungi posel mulyanto.ms@gmail.com. Bagi sahabat yang ingin mengikuti tes UKBI dapat membuka laman ukbi.kemdikbud.go.id.



Ilustrator

Anton Rimanang lahir di Tulungagung, Jawa Timur dan sekarang tinggal di Bantul. Ia menyelesaikan studi sarjana dan magister di ISI Yogyakarta Program Studi Desain Komunikasi Visual. Karya yang pernah dipublikasikan adalah *visual book Pranatamangsa* dan beberapa buku ilustrasi untuk pembelajaran (literasi) anak.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Wira kuwi anaké Pak Rejo, kang pakaryané dadi tukang satang ing Kali Progo. Tukang satang kuwi arané tukang prau gethek. Wira wis wasis nyatang ngréwangi bapaké. Menawa pinuju ora reréwang, dhèwèké mèmèt iwak ing pinggir kali. Kanca-kancané padha seneng mèlu.

Nalika mèmèt, ana munyuk kecemplung kali. Kanca-kancané Wira ora wani nulungi amarga ora bisa nglangi. Wira énggal ambyur, nglangi rikat banget. Sedyane mung bakal nylametaké munyuk kang wis glagepen.

Wira adalah anak Pak Rejo, yang bekerja sebagai tukang satang di Kali Progo. Tukang satang adalah sebutan bagi pengayuh rakit. Wira sudah pandai mengayuh perahu membantu ayahnya. Ketika tidak sedang membantu ayahnya, dia mencari ikan di pinggir sungai. Teman-temannya senang mengikuti. Ketika sedang mencari ikan, ada anak monyet tercebur ke sungai. Teman-teman Wira tak berani menolong karena tak bisa berenang. Wira segera terjun, lalu berenang dengan cepat. Tujuannya hanya satu, menyelamatkan anak monyet yang sudah megap-megap itu.

ISBN 978-623-388-755-7 (PDF)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024